

EDUKASI PEMANFAATAN POTENSI HUTAN KOTA BANDA ACEH SEBAGAI KAWASAN UDARA BERSIH DAN SEGAR

EDUCATION ON UTILIZING THE POTENTIAL OF BANDA ACEH CITY FOREST AS A CLEAN AND FRESH AIR AREA

**Nurul Hamdi¹, Said Ashlan², Mahendar Dwi Payana³, Junidar⁴, Putri
Serianti⁵, Mirza Purnandi⁶**

^{1,2,3,5,6}Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Tibang Kecamatan Syiah Kuala, Banda
Aceh Indonesia

⁴Departemen Informatika, FMIPA, Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh Indonesia
Korespondensi Penulis: nurulhamdi@uui.ac.id

Abstrak

Peningkatan aktivitas urbanisasi dan transportasi di Kota Banda Aceh telah menyebabkan penurunan kualitas udara perkotaan. Hutan Kota Banda Aceh memiliki potensi ekologis yang signifikan sebagai "paru-paru kota"; namun, pemanfaatannya oleh masyarakat sebagai sumber udara bersih dan ruang edukasi lingkungan masih belum optimal. Kurangnya pemahaman publik mengenai fungsi vegetasi hutan kota dalam menyaring polutan menjadi hambatan utama dalam pelestarian kawasan hijau ini. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya hutan kota dalam menjaga kualitas udara, serta mendorong pemanfaatan kawasan tersebut sebagai pusat rekreasi sehat dan edukasi lingkungan bagi warga Kota Banda Aceh. Metode yang digunakan adalah sosialisasi interaktif dan edukasi lapangan. Tahapan tersebut meliputi: 1) Observasi: Mengidentifikasi kondisi vegetasi dan kualitas udara di dalam kawasan hutan kota; 2) Penyuluhan: Memberikan materi mengenai hubungan antara keanekaragaman pohon dengan kemampuannya dalam menyerap karbon dan menghasilkan oksigen; 3) Workshop Lapangan: Memperkenalkan jenis-jenis pohon endemik yang efektif sebagai penyaring debu dan polusi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai fungsi strategis hutan kota dalam mitigasi pencemaran udara. Capaian edukasi ini diproyeksikan dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan kota dan menjadikannya sebagai destinasi utama untuk mendapatkan udara segar di tengah padatnya aktivitas urban. Selain itu, kegiatan ini memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam pengembangan infrastruktur hijau yang lebih inklusif.

Kata kunci: Edukasi, Banda Aceh, Potensi Hutan, Udara Bersih, Kualitas Udara.

Abstract

The increase in urbanization and transportation activities in Banda Aceh City has led to a decline in urban air quality. The Banda Aceh City Forest possesses significant ecological potential as the "lungs of the city"; however, its utilization by the community as a source of clean air and a space for environmental education remains suboptimal. A lack of public understanding regarding the pollutant-filtering function of urban forest vegetation is a major obstacle in preserving this green area. This activity aims to enhance public awareness and knowledge about the importance of urban forests in maintaining air quality, as well as to encourage the utilization of the area as a center for healthy recreation and environmental education for the residents of Banda Aceh. The methods employed are interactive socialization and field education. The stages include: 1) Observation: Identifying vegetation conditions and air quality within the urban forest area; 2) Counseling: Providing material on the relationship between tree diversity and its capacity to sequester carbon and produce

oxygen; 3) Field Workshop: Introducing endemic tree species that are effective as dust and pollution filters. The results of the activity show an increase in public understanding regarding the strategic function of urban forests in mitigating air pollution. These educational outcomes are projected to encourage active community participation in preserving the urban forest and establishing it as a primary destination for fresh air amidst dense urban activities. Furthermore, this activity provides recommendations for the local government in developing more inclusive green infrastructure.

Keywords: Education, Banda Aceh, Forest Potential, Clean Air, Air Quality.

PENDAHULUAN

Perkembangan Kota Banda Aceh sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, dan aktivitas ekonomi terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Dinamika pembangunan perkotaan tersebut membawa dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat, namun di sisi lain juga menimbulkan berbagai tantangan lingkungan, khususnya terkait dengan menurunnya kualitas udara dan berkurangnya ruang terbuka hijau. Peningkatan jumlah kendaraan bermotor, aktivitas masyarakat yang padat, serta alih fungsi lahan berpotensi memperbesar tingkat pencemaran udara yang berdampak langsung pada kesehatan dan kenyamanan hidup masyarakat perkotaan. Dalam upaya menjaga kualitas lingkungan perkotaan, keberadaan hutan kota menjadi salah satu solusi strategis yang bersifat alami dan berkelanjutan. Hutan kota berperan sebagai penyerap polutan udara, penghasil oksigen, pengendali suhu mikro, serta penyangga ekosistem di wilayah perkotaan. Selain manfaat ekologis, hutan kota juga memiliki nilai sosial dan edukatif, karena dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran lingkungan, ruang interaksi sosial, serta tempat rekreasi yang sehat bagi masyarakat. Oleh karena itu, optimalisasi fungsi hutan kota menjadi kebutuhan mendesak dalam mendukung terwujudnya lingkungan kota yang bersih, sehat, dan nyaman.

Kota Banda Aceh memiliki sejumlah kawasan hutan kota dan ruang terbuka hijau yang potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan udara bersih dan segar. Namun demikian, pemanfaatan hutan kota tersebut belum sepenuhnya optimal. Sebagian masyarakat masih memandang hutan kota sebatas sebagai ruang hijau biasa, tanpa memahami secara mendalam fungsi ekologis dan manfaat kesehatan yang dapat diperoleh. Kurangnya pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan hutan kota secara berkelanjutan menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan potensi hutan kota belum dimanfaatkan secara maksimal.

Pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana penting dalam menjembatani kesenjangan antara potensi lingkungan yang tersedia dengan tingkat pemahaman dan keterlibatan masyarakat. Melalui kegiatan edukasi, masyarakat diberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai peran hutan kota dalam meningkatkan kualitas udara, mencegah dampak polusi, serta menjaga kesehatan lingkungan dan manusia. Edukasi ini tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku peduli lingkungan, sehingga masyarakat terdorong untuk berperan aktif dalam pelestarian hutan kota.

Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema edukasi pemanfaatan potensi hutan kota di Banda Aceh diharapkan mampu meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat tentang pentingnya menjaga dan memanfaatkan hutan kota sebagai kawasan udara bersih dan segar. Kegiatan ini juga menjadi wujud peran aktif perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Sinergi antara akademisi, masyarakat, dan pemerintah daerah menjadi kunci dalam menciptakan pengelolaan hutan kota yang berkelanjutan dan berbasis partisipasi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada upaya edukasi dan pendampingan kepada masyarakat sekitar hutan kota Banda Aceh mengenai pemanfaatan dan pelestarian hutan kota. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, diharapkan masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memiliki kesadaran dan tanggung jawab untuk menjaga keberlanjutan hutan kota sebagai sumber udara bersih dan segar bagi kehidupan perkotaan saat ini dan di masa yang akan datang.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai “Edukasi Pemanfaatan Potensi Hutan Kota Banda Aceh sebagai Kawasan Udara Bersih dan Segar” Metode ini menggabungkan pendekatan edukatif, partisipatif, dan observasional untuk mencapai tujuan peningkatan pemahaman dan kesadaran mahasiswa serta warga sekitar tentang pentingnya hutan kota dalam menjaga kualitas udara. Kegiatan pengabdian ini beranggotakan enam (6) para dosen dari lintas Program Studi di Universitas Ubudiyah Indonesia dan Universitas Syiah Kuala yang merupakan hasil kolaborasi dari dua (2) kampus di Kota Banda Aceh, untuk mengolah hasil kegiatan ini terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan (observasi), pelaksanaan sosialisasi, evaluasi dan refleksi.

HASIL PELAKSANAAN SEMINAR DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Persiapan Perencanaan

Tahap persiapan perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan pengabdian dapat berjalan secara terstruktur, tepat sasaran, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan warga sekitar serta kondisi lapangan.

Kegiatan persiapan pertama yang dilakukan adalah menentukan lokasi kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Hutan Kota yang terletak di Desa Tibang, Kota Banda Aceh oleh lima (5) orang dosen dari Universitas Ubudiyah Indonesia, dan satu (1) orang dari dosen Universitas Syiah Kuala. Setelah penentuan lokasi kegiatan, peneliti melakukan pengiriman surat permohonan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang ditujukan kepada Direktur Penelitian dan Pengembangan Masyarakat di Kampus. Berdasarkan hasil dari pengiriman surat tersebut, para dosen peneliti memulai pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di hutan kota Desa Tibang tersebut pada Sabtu, 22 November 2025.

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan identifikasi awal terhadap lokasi kegiatan, yaitu kawasan hutan Desa Tibang di wilayah kota Banda Aceh beserta lingkungan masyarakat sekitarnya. Identifikasi dilakukan melalui observasi lapangan untuk melihat kondisi fisik hutan kota, tingkat kebersihan, kepadatan vegetasi, serta aktivitas masyarakat yang berlangsung di kawasan tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa hutan kota memiliki potensi besar sebagai kawasan udara bersih dan segar, namun pemanfaatannya masih terbatas dan belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat.

Selanjutnya, tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan masyarakat melalui komunikasi awal dan diskusi informal dengan warga sekitar, perangkat gampong, serta pihak terkait. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai fungsi hutan kota, peranannya dalam menjaga kualitas udara, serta kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan dan pelestariannya. Dari hasil analisis kebutuhan tersebut, diketahui bahwa masih diperlukan edukasi yang komprehensif dan mudah dipahami terkait manfaat ekologis dan kesehatan dari keberadaan hutan kota.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis kebutuhan, Para Dosen sebagai tim pengabdian menyusun rencana kegiatan pengabdian secara terperinci, yang mencakup tujuan kegiatan, sasaran peserta, materi edukasi, metode penyampaian, serta jadwal pelaksanaan. Materi edukasi dirancang dengan menyesuaikan karakteristik masyarakat, menggunakan bahasa yang komunikatif dan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, media pendukung seperti *leaflet*, *poster*, dan bahan presentasi juga dipersiapkan untuk mendukung efektivitas penyampaian materi.

Tahap persiapan juga mencakup koordinasi dan perizinan dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah setempat, pengelola hutan kota, dan tokoh masyarakat. Koordinasi ini dilakukan untuk memperoleh dukungan, menentukan waktu pelaksanaan yang tepat, serta memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan pengabdian. Hasil koordinasi menunjukkan adanya respons positif dan dukungan dari berbagai pihak terhadap pelaksanaan kegiatan edukasi ini.

Selain itu, tim pengabdian melakukan pembagian tugas dan penyiapan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sarana pendukung kegiatan. Setiap anggota tim diberikan peran dan tanggung jawab yang jelas agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien. Persiapan logistik, seperti alat dokumentasi, perlengkapan edukasi, serta kebutuhan teknis lainnya, juga dilakukan pada tahap ini.

Secara keseluruhan, tahap persiapan perencanaan telah menghasilkan perencanaan kegiatan yang matang dan terarah. Hasil dari tahap ini menjadi landasan kuat bagi pelaksanaan kegiatan edukasi pemanfaatan potensi hutan kota Banda Aceh sebagai kawasan udara bersih dan segar, sehingga diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Edukasi Pemanfaatan Potensi Hutan Kota Banda Aceh Sebagai Kawasan Udara Bersih dan Segar”, telah dilaksanakan pada hari Sabtu 22 November 2025 dari pukul 09.15 sampai

11.45 WIB. Kegiatan diikuti oleh 25 mahasiswa yang terdiri 15 orang dari mahasiswa Universitas Ubudiyah Indonesia dan 10 orang perwakilan dari warga masyarakat setempat, Desa Tibang Kota Banda Aceh. Hasil utama yang diharapkan dari pelaksanaan PENGABMAS ini adalah agar mahasiswa Universitas Ubudiyah Indonesia, dan perwakilan dari warga masyarakat setempat dapat memahami sekaligus pengunjung kawasan yang sedang beraktifitas tersebut.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta memperoleh peningkatan pemahaman mengenai fungsi hutan kota sebagai penyerap polutan udara, penghasil oksigen, serta penyeimbang iklim mikro di kawasan perkotaan. Melalui kegiatan penyuluhan dan edukasi langsung di lapangan, peserta mampu mengenali peran vegetasi dalam menciptakan lingkungan yang sejuk, bersih, dan sehat.

Selain itu, kegiatan tur edukasi dan pengenalan jenis tanaman di hutan kota membantu peserta memahami secara langsung keterkaitan antara keberadaan pohon dengan kualitas udara. Aksi simbolis seperti penanaman dan perawatan tanaman juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pelestarian hutan kota.

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan kawasan hutan kota, tidak merusak fasilitas, serta memanfaatkan kawasan tersebut sebagai ruang terbuka hijau yang ramah lingkungan.

B. Pembahasan

Edukasi pemanfaatan hutan kota sebagai kawasan udara bersih dan segar terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep hutan kota sebagai paru-paru kota yang memiliki peran strategis dalam mengurangi dampak pencemaran udara akibat aktivitas perkotaan.

Pendekatan edukasi berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) memberikan dampak yang lebih signifikan dibandingkan penyampaian materi secara teoritis. Peserta dapat melihat dan merasakan secara langsung manfaat hutan kota, seperti udara yang lebih sejuk dan bersih, sehingga pesan pelestarian lingkungan lebih mudah diterima.

Partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Keterlibatan langsung dalam diskusi, tur edukasi, dan aksi lingkungan mampu menumbuhkan rasa memiliki terhadap hutan kota. Hal ini diharapkan dapat mendorong perilaku berkelanjutan dalam menjaga dan memanfaatkan hutan kota secara bijak. Namun demikian, tantangan yang masih ditemui adalah keterbatasan informasi berkelanjutan dan kurangnya media edukasi permanen di kawasan hutan kota. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lanjutan dari pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait untuk memperkuat program edukasi lingkungan secara berkesinambungan.

Pemilihan judul “Edukasi Pemanfaatan Potensi Hutan Kota Banda Aceh Sebagai Kawasan Udara Bersih dan Segar” berguna untuk menggambarkan secara jelas fokus kegiatan atau kajian yang menekankan pentingnya edukasi kepada masyarakat mengenai pemanfaatan hutan kota sebagai salah satu solusi lingkungan perkotaan.

Judul ini menunjukkan upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap peran hutan kota dalam menghasilkan udara yang bersih dan segar, menjaga kualitas lingkungan, serta mendukung kesehatan masyarakat. Selain itu, judul tersebut juga memperjelas lokasi kajian di Kota Banda Aceh sehingga ruang lingkup pembahasan menjadi lebih terarah dan relevan sebagai dasar perencanaan program, penelitian, maupun kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pembangunan kota yang berkelanjutan.

Selain itu, sosialisasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan hutan kota secara bijak, menumbuhkan rasa kepedulian serta tanggung jawab bersama terhadap lingkungan, serta mendorong terciptanya perilaku ramah lingkungan guna mendukung keberlanjutan fungsi hutan kota sebagai penyedia udara bersih dan segar bagi masyarakat Banda Aceh.

Kegiatan PENGABMAS ini dilaksanakan pada area Hutan Kota di desa Tibang bersebelahan dengan kampus Universitas Ubudiyah Indonesia, adapun para pelaksana (Narasumber) PENGABMAS yang bertugas adalah Nurul Hamdi, Said Ashlan, Mahendar DP, Junidar, Putri Sianti, dan Mirza Purnandi. Pelaksanaan PENGABMAS ini juga melibatkan 25 mahasiswa yang terdiri 15 orang dari mahasiswa Universitas Ubudiyah Indonesia dan 10 orang perwakilan dari warga masyarakat setempat, Desa Tibang-Kota Banda Aceh. yang bertugas untuk membantu para dosen dalam dokumentasi lapangan. Penyajian sosialisasi secara oral terkait dengan materi yang dipaparkan oleh Narasumber. Pelaksanaan sosialisasi ini dibagi ke dalam 3 sesi, yaitu: sesi pemberian materi, tanya jawab, dan evaluasi.

Ringkasan Kegiatan

Pembukaan sosialisasi dilaksanakan dari pukul 09.15 sampai 11.45 WIB yang diawali dengan pembukaan oleh Bapak Mahendar Dwi Payana, S.ST., MT yang menyampaikan tentang upaya strategis dalam menjaga kualitas lingkungan perkotaan melalui optimalisasi fungsi hutan kota. Hutan kota berperan penting sebagai penyerap polutan, penghasil oksigen, dan penyeimbang iklim mikro sehingga mampu menciptakan udara yang lebih bersih dan segar bagi masyarakat. Selain fungsi ekologis, pemanfaatan hutan kota juga mendukung aspek sosial dan edukatif sebagai ruang terbuka hijau untuk rekreasi, pembelajaran lingkungan, serta peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian alam. Dengan pengelolaan yang berkelanjutan dan partisipasi aktif masyarakat, hutan kota Banda Aceh dapat menjadi solusi nyata dalam mendukung kesehatan dan kenyamanan hidup di wilayah perkotaan, sekaligus menumbuhkan kesadaran ramah lingkungan dan kepedulian pada promosi wisata hutan lokal terutama mendukung wisata hutan kota dengan pendekatan komunitas warga. Materi pertama disampaikan oleh Bapak Mahendar Dwi Payana, S.ST., MT diharapkan melahirkan kesadaran masyarakat dan akademisi untuk menjaga dan memanfaatkan hutan kota sebagai paru-paru lingkungan kota bersih dan menyegarkan.



Gambar 1. Sosialisasi Pemanfaatan Potensi Hutan Kota

Selanjutnya, pada kesempatan yang sama pada momen sosialisasi tersebut saling bergiliran guna memberikan variasi materi yang dapat menambah wawasan dan pengalaman para peserta acara PENGABMAS tersebut.

Pada sesi ini dilanjutkan oleh dosen bernama Bapak Nurul Hamdi, M.T tentang pentingnya Hutan kota memiliki peran strategis dalam menjaga kualitas lingkungan perkotaan, khususnya sebagai penyedia udara bersih dan segar. Di Banda Aceh, keberadaan hutan kota menjadi aset ekologis yang sangat penting di tengah meningkatnya aktivitas perkotaan, pertumbuhan penduduk, dan penggunaan kendaraan bermotor. Oleh karena itu, edukasi kepadamasyarakat mengenai pemanfaatan dan pelestarian potensi hutan kota menjadi hal yang sangat krusial.



Gambar 2. Penyampaian Empiris Terkait Pemanfaatan Potensi Hutan Kota

Pada kesempatan berikutnya pada momen sosialisasi tersebut semakin terlihat antusiasme peserta dalam mendengarkan dan merespon setiap pertanyaan dilontarkan kepada para pengunjung dan para peserta PENGABMAS yang diberikan para dosen sehingga pada beberapa menit kemudian diminta kesediaan dosen yang lain untuk memberikan masukan materi pada PENGABMAS tersebut. Pada sesi ini disampaikan oleh Bapak Dr. Said Ashlan, S.E., M.Pd terkait dengan edukasi lingkungan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan fungsi hutan kota sebagai penyerap polutan udara, penghasil oksigen, serta penyeimbang iklim mikro. Pepohonan dan vegetasi di hutan kota mampu mengurangi kadar karbon dioksida, debu, dan zat pencemar lainnya, sehingga menciptakan udara yang lebih sehat bagi masyarakat Banda Aceh. Tanpa pemahaman yang memadai, fungsi ekologis ini sering kali tidak disadari dan kurang dimanfaatkan secara optimal.

Selain fungsi ekologis, hutan kota juga memiliki potensi sosial dan edukatif. Melalui edukasi yang tepat, hutan kota dapat dimanfaatkan sebagai ruang pembelajaran terbuka, tempat rekreasi sehat, serta sarana meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Edukasi sejak dini baik melalui sekolah, komunitas, maupun kegiatan publik dapat menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kelestarian hutan kota. Lebih jauh, edukasi pemanfaatan hutan kota juga berperan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Banda Aceh. Masyarakat yang teredukasi cenderung lebih peduli terhadap lingkungan, mendukung kebijakan hijau, dan terlibat aktif dalam upaya pelestarian ruang terbuka hijau. Dengan demikian, hutan kota tidak hanya berfungsi sebagai paru-paru kota, tetapi juga sebagai pusat edukasi dan penggerak kesadaran lingkungan.



Gambar 3. Penyampaian Edukasi Pemanfaatan Potensi Hutan Kota Kawasan Bersih dan Segar

Pada kesempatan terakhir ini momen PENGABMAS sosialisasi berlangsung dengan khidmat meskipun cuaca pada hari itu semakin terik terkena pancaran sinar matahari, meskipun demikian kegiatan PENGABMAS ini semakin terlihat rileks, bersemangat dan menyenangkan sehingga kegiatan sosialisasi masih dapat dilanjutkan untuk mendengarkan masukan-masukan ilmu terutama yang terkait pada topik PENGABMAS ini, adapun penyampaian materi selanjutnya sebagai perwakilan dosen terakhir oleh Bapak Mirza Purnandi, S.ST., MT mengenai penerapan praktis edukasi pemanfaatan Hutan Kota Banda Aceh dapat dilakukan melalui kegiatan belajar luar ruang, sosialisasi lingkungan, dan pemanfaatan hutan kota sebagai ruang aktivitas sehat.

Masyarakat dan pelajar diedukasi tentang peran vegetasi dalam menyerap polusi dan menghasilkan udara bersih melalui papan informasi, kampanye, serta keterlibatan langsung dalam penanaman dan perawatan pohon, sehingga kesadaran menjaga kualitas udara dan kelestarian hutan kota dapat tumbuh secara berkelanjutan.



Gambar 4. Penerapan Praktis Edukasi Pemanfaatan Hutan Kota

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi serta berbagai upaya refleksi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berhasil memberikan pemahaman kepada peserta mahasiswa dan warga pengunjung di Hutan Kota Desa Tibang mengenai pentingnya untuk memastikan keberlanjutan fungsi ekologis, sosial, dan kesehatan lingkungan. Melalui edukasi yang berkelanjutan, hutan kota dapat terus berkontribusi sebagai kawasan udara bersih dan segar bagi generasi sekarang dan mendatang.

Sosialisasi ini juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga dan mempromosikan Hutan Kota sebagai destinasi wisata berbasis kawasan alam bersih dan segar serta berbudaya. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah awal yang strategis dalam pengembangan edukasi pemanfaatan potensi.

Hutan Kota Banda Aceh sebagai kawasan udara bersih dan segar dapat didukung melalui penguatan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Dukungan ini meliputi penyediaan sarana edukasi lingkungan, program pembelajaran berbasis alam, kampanye kesadaran kualitas udara, serta kebijakan pengelolaan hutan kota yang berkelanjutan, sehingga fungsi ekologis dan manfaat kesehatan hutan kota dapat terus ditingkatkan dan dirasakan oleh seluruh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh. (2020, 7 September). Hutan Kota Tibang, Paru-paru Banda Aceh yang Hasilkan 37 Ton Oksigen/Hari. <https://dlhk3.bandaacehkota.go.id/2020/09/07/hutan-kota-tibang-paru-paru-banda-aceh-yang-hasilkan-37-ton-oksigen-hari/>
2. Departemen Kehutanan Republik Indonesia. (2008). *Pedoman Penyelenggaraan Hutan Kota*. Jakarta: Departemen Kehutanan.
3. Fahrizal, & Yulastuti, N. (2019). *Spatial Planning and Community Involvement of Ecovillage Settlements in Tibang Village, Banda Aceh City*. Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan dan Profesi Kegeografian, 16(2), 97–104. <https://doi.org/10.15294/jg.v16i2.21607ResearchGate+3UNNESJournal+3UNNESJournal+3>
4. International Transaction Journal of Engineering, Management, & Applied Sciences & Technologies, 12(2), 12A2O, 1–10. <https://doi.org/10.14456/ITJEMAST.2021.36>
5. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2019). *Ruang Terbuka Hijau dan Perannya dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Perkotaan*. Jakarta: KLHK.
6. Miller, R. W. (1997). *Urban Forestry: Planning and Managing Urban Greenspaces*. New Jersey: Prentice Hall.
7. Munirwan, H., Putri, M. B., & Sinatra, F. (2020). Peremajaan Lahan Terdampak Tsunami Menjadi Ruang Terbuka Hijau Melalui Pendekatan Perencanaan Kolaboratif di Kota Banda Aceh (Studi Kasus Hutan Kota BNI Tibang dan Taman Kota BNI Trembesi). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 1–12. <https://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/898/0BatanghariJournal>
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*.
8. Saragih, B., & Suryanto, P. (2015). Peran hutan kota dalam memperbaiki kualitas udara perkotaan. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 11(2), 85–94.
9. Undang-
10. Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang *Penataan Ruang*.
11. Yulastuti, N., Fahrizal, Hassan, A. S., & Arab, Y. (2021). *Community-Based Spatial Planning in Supporting Equitable Eco-Villages at Tibang Village in Aceh Province of Indonesia*.
12. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang *Penataan Ruang*.
13. Yulastuti, N., Fahrizal, Hassan, A. S., & Arab, Y. (2021). *Community-Based Spatial Planning in Supporting Equitable Eco-Villages at Tibang Village in Aceh Province of Indonesia*.

Beberapa foto kegiatan PENGABMAS



Foto bersama peserta PENGABMAS dan pengunjung hutan kota dari kalangan mahasiswa